

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X
MELALUI PENERAPAN METODE *TUTOR TEMAN SEBAYA*
DI SMA NEGERI 3 BUKIT BATU**

Agustini¹⁾, Yandriani²⁾

¹⁾*SMA Negeri 2 Bantan Jl. Budi Luhur Sukamaju Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*

²⁾*SMA Negeri 1 Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*

Email: agustinihusniwan@gmail.com

Abstract

Chemistry learning in SMA Negeri 3 Bukit Batu currently less satisfying because there are many problems caused the students less enthusiastic to learn. The means and infrastructure lack of adequate (the package to students limited as well as a tool and material contained in the laboratory chemistry not supportive). Learning less attracted the interest of students so that students easy bored and less active and achievements of learning students low. The research, choose a method tutors peer in the learning process in order to be given the opportunity to students to actively participate. So it can improve understanding of the students against the subject chemical. A method tutors peers done by the held the discussion of the group in order to resolve the issue given teachers and achievements of each groups as well as the provision of the issue of evaluation individually on any of the meeting. With such a lesson chemistry not only listen to explanation from the teacher but concerns discussion as well as a matter of on each of the meeting. The subject used in this study is students of class X SMA Negeri 3 Bukit Batu years lesson 2017/2018 amounting to 20 people. As for the conclusions from this research is the implementation of tutors peers on the material Redoks in class X years lesson 2017/2018, is proven to improve the achievements learn students and indicated by the existence of an increase in the motivation to learn, collaboration between the group and a sense of responsibility to about given.

Kata Kunci : tutors peers, achievements chemistry, Redox

Abstrak

Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Bukit Batu saat ini kurang memuaskan. Karena masih banyak masalah yang mengakibatkan siswa kurang antusias untuk belajar.

Pembelajaran kurang menarik minat siswa sehingga siswa mudah bosan dan kurang aktif; dan prestasi belajar siswa rendah. Peneliti memilih metode tutor teman sebaya dalam proses belajar agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Kimia. Metode tutor teman sebaya dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan diskusi kelompok guna menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dan presentasi dari masing-masing kelompok pada setiap pertemuan. Beberapa siswa pintar dipilih untuk menjadi tutor didalam kelompoknya masing- masing. Dengan demikian pembelajaran Kimia tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi menyangkut kegiatan diskusi serta latihan soal di setiap pertemuan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode tutor teman sebaya pada materi Redoks di kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang diindikasikan dengan adanya peningkatan dalam ulangan harian siswa, kerjasama antar kelompok, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas- tugas yang diberikan.

Kata Kunci : tutor teman sebaya, prestasi belajar kimia, Redoks

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman belajar dan latihan. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk memajukan minat dan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan, khususnya mata pelajaran Kimia, sehingga siswa akan selalu ingin belajar dan terus belajar tanpa ada rasa terpaksa. Pada proses pembelajaran dibutuhkan keaktifan dalam pemahaman materi yang diberikan, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dengan belajar aktif diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapat juga memuaskan.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Hal ini karena kita tidak akan pernah lepas dengan yang namanya kimia, baik dalam materi pelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari- hari. Dibutuhkan pemahaman lebih

mendalam, keuletan dan ketelitian yang tinggi dalam mempelajari Kimia. Tidak hanya sekedar “mendengar”, ”mencatat”, dan ”menghafal” saja. Dalam pelajaran Kimia sering dijumpai soal-soal yang bervariasi sehingga membutuhkan banyak latihan agar siswa terampil dalam mengerjakan soal baik secara individu maupun secara kelompok atau kerjasama tim. Selain itu siswa juga dituntut untuk berfikir lebih kritis dan kreatif agar bisa memahami dengan baik konsep dan pengetahuan baru yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian guru harus pandai dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Kimia. Hal ini terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Penerapan metode pembelajaran yang tepat oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan, minat dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa.

Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Bukit Batu saat ini kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena masih banyak ditemukan masalah- masalah yang mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias. Antara lain: 1). Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat siswa sehingga siswa mudah bosan dan siswa kurang aktif; dan 2). Prestasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan ulangan yang dilakukan di kelas X, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Kimia, yaitu 75. Dari hasil ulangan siswa (untuk materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit) terdapat 13 siswa (65,00 %) yang mendapatkan nilai di bawah standar nilai KKM dan yang mendapatkan nilai di atas standar nilai KKM sebanyak 7 siswa (35,00 %) dengan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 32, sedangkan nilai tertinggi adalah 85. Dari hasil tersebut bisa dilihat prestasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan, sedangkan untuk tugas- tugas rumah yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran Kimia dimulai. Masih terdapat pula siswa yang mengandalkan kemampuan siswa yang kemampuannya di atas rata- rata dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal (mencontek). Ini menunjukkan rendahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Bukit Batu.

Salah satu metode pembelajaran yang peneliti terapkan dalam pembelajaran Kimia di SMA Negeri 3 Bukit Batu ialah metode belajar *tutor teman sebaya*. Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat

kelas yang sama. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar karena siswa dapat melakukan diskusi kelompok dengan temannya sendiri serta mengemukakan pendapat mereka tanpa harus ada rasa takut. Dengan metode ini tidak hanya guru yang aktif tetapi juga peran siswa sehingga kondisi kelas menjadi lebih hidup. Selain itu semangat kerjasama kelompok sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Penelitian sebelumnya mengenai metode tutor teman sebaya pernah dilakukan oleh Rukamtini (2017) dengan judul Pendekatan Cooperative Learning dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Siswa kelas XII MAN 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan cooperative learning dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi 2, yaitu menerapkan konsep reaksi oksidasi- reduksi dan elektrokimia dalam teknologi dan kehidupan sehari- hari. Melalui pendekatan cooperative learning dengan tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa senang terhadap proses dan materi pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran khususnya bagi siswa kelas XII.IA-2 MAN 1 Surakarta pada semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014 yang tinggal di asrama.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurpaidah (2016) dengan judul Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Kimia (Oksidasi Reduksi) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Watampone melalui Pembelajaran Remedial dengan Tutor Sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penggunaan model pembelajaran remedial dengan tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran remedial dengan tutor sebaya siswa dapat memahami tujuan pentingnya pelajaran, informasi, dan keterampilan yang diperoleh siswa terstruktur dengan baik, tersedianya waktu ekstra untuk pelatihan terbimbing adanya pemberian umpan balik terhadap tugas, pemberian latihan mandiri, dan penerapan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Hasil analisis data dilakukan dengan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa Kelas X SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan dan mencapai kualitas hasil belajar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wiqoyati (2013). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon Siswa SMAN 1 Kaliwungu dengan Metode "TUBA ASYIK". Penelitian dilakukan dengan pembelajaran yang menyenangkan antara lain melalui tutor sebaya dan diskusi informasi. Disimpulkan bahwa metode TUBA Asyik merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap Senyawa Hidrokarbon serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kuswaya Wihardit (dalam Dimiyati, 2006) menuliskan bahwa Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2008) menyatakan bahwa: "tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas". Sedangkan Hisyam Zaini (dalam Dimiyati, 2006) menyatakan bahwa: Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Arikunto (2008) mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: a). tutor dapat diterima (disetujui) oleh mayoritas siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya; b). tutor dapat menerangkan bahan yang akan diajarkan yang dibutuhkan oleh siswa yang lain dalam kegiatan belajar mengajar; c). tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan; dan d). tutor mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Menurut Djamarah (2006) menerangkan bahwa untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah: a). memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain; b). memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; c). mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain; d). dapat menerima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada yang pandai dan rajin; e). tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan; dan f). mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan atau yaitu dapat menerangkan kepada kawannya.

Adanya kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa akan lebih termotivasi dalam mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat dilakukan diskusi kelompok. Kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian dalam diri siswa pada saat menjelaskan hasil diskusi kelompok di kelas.

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode tutor teman sebaya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Kimia yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan diskusi kelompok guna menyelesaikan persoalan yang diberikan guru dan presentasi dari masing- masing kelompok serta pemberian soal-soal evaluasi secara individu pada setiap pertemuan. Dengan demikian pembelajaran Kimia tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi menyangkut kegiatan diskusi kelompok serta latihan soal di setiap pertemuan. Melalui penerapan metode tutor teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa.

Adapun tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar Kimia (pokok bahasan Redoks) siswa kelas X melalui penerapan metode tutor teman sebaya di SMA Negeri 3 Bukit Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki keadaan yang kurang memuaskan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2018 pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018 di SMA Negeri 3 Bukit Batu Jalan Budi Utomo Desa Bukit Kerikil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Prosedur penelitian merupakan tahapan- tahapan yang ditempuh dalam

penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu :

1. Tahap Pengenalan Masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
2. Tahap Persiapan dan Penyusunan rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :
 - a. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama
 - b. Menyusun alat observasi
 - c. Penyusunan jadwal penelitian
 - d. Penyusunan rencana pembelajaran
 - e. Penyusunan soal evaluasi

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta tahap analisis dan refleksi.

3. Tahap Implementasi Tindakan, merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan hipotesis tindakan yaitu alternatif tindakan yang dipandang paling tepat atau dipercaya oleh peneliti dan akan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
4. Tahap Observasi atau Pengamatan, yaitu tahap pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.
5. Tahap Penyusunan Laporan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan/ keberhasilan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 75%, sedangkan ketuntasan

klasikal sebesar (85%). Analisis data dengan nilai perkembangan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa setelah penerapan pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya dalam pembelajaran Kimia. Nilai perkembangan siswa dilihat dari skor dasar, UH I dan UH II. Persentase ketuntasan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI), menggunakan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK), menggunakan rumus:

$$\text{KBSK} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

3. Daya Serap Siswa (DSS), menggunakan rumus:

$$\text{DSS} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan identifikasi dan analisis masalah bekerjasama dengan teman sejawat dan supervisor, kemudian diadakan rancangan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan perbaikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran Kimia pada materi Reaksi Oksidasi dan Reduksi (Redoks).

Adapun langkah- langkah penelitian yang akan dilakukan pada siklus I adalah:

1. Guru menyampaikan ruang lingkup materi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru menyampaikan metode yang digunakan dan menyampaikan rambu- rambu penilaian.
3. Guru menjabarkan materi Redoks melalui metode ceramah, lalu memberi tugas kepada siswa untuk membaca handout sehubungan materi guna memperdalam pengetahuannya.

4. Guru meminta beberapa orang untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru juga mengamati kemampuan siswa yang cepat tanggap/ faham untuk dijadikan tutor bagi teman- temannya.
5. Siswa yang dianggap cepat menguasai Materi Redoks, lalu ditunjuk sebagai tutor yang bertugas membantu teman- temannya menjelaskan mengenai materi dan membantu teman- temannya mengerjakan tugas. (Masing- masing kelompok ditunjuk 1 orang siswa sebagai tutor).
6. Perintahkan beberapa siswa yang paling baik dalam beberapa kategori penilaian untuk menjelaskan materi dan diberi penghargaan atas usaha mereka.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dalam kegiatan monitoring dan hasil tes siswa pada siklus I, peneliti dapat merefleksikan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran, hanya saja sebagian besar siswa terlihat kebingungan dengan materi dan metode yang tergolong baru bagi siswa.
2. Masih ditemui sebagian siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang ditentukan
3. Suasana kelas yang terlihat riuh akibat siswa yang ingin mencari informasi tentang materi Redoks
4. Siswa selaku tutor tidak mempunyai banyak waktu untuk menyelesaikan tugasnya, karena banyak teman- temannya yang bertanya
5. Masih dijumpai nilai siswa yang belum tuntas, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan dengan melaksanakan langkah- langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan kepercayaan kepada siswa untuk memaksimalkan hasil.
2. Membimbing siswa mengerjakan tugasnya sesuai prosedur.
3. Siswa dibagi mejadi 5 kelompok.
4. Siswa yang dianggap teliti, cermat dan cepat fahamnya ditunjuk sebagai tutor oleh guru, (satu kelompok ditunjuk 2 orang tutor).
5. Beberapa siswa yang paling baik dalam beberapa kategori penilaian untuk mempresentasikan hasil karya mereka dengan menjelaskan prosedur kerjanya.

Adapun hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat, hal ini terjadi karena siswa menemukan hal baru dalam proses belajar.
2. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, hal ini terlihat dari ketepatan siswa menyelesaikan tugasnya.
3. Siswa antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Siswa bekerja dengan kepercayaan diri yang tinggi.
5. Siswa selaku tutor juga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik
6. Hasil belajar meningkat.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dalam kegiatan monitoring dan hasil tes siswa pada siklus II, peneliti dapat merefleksikan hal- hal sebagai berikut :

1. Siswa mulai mengerti dan tidak asing tentang materi Redoks yang diberikan oleh guru
2. Siswa sudah terbiasa dengan metode tutor teman sebaya.
3. Kegagalan belajar sebagian siswa sudah teratasi, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat, baik kualitas maupun kuantitas.
4. Aktivitas siswa siswa dalam mengerjakan tugas sangat tinggi
5. Karena hasil belajar siswa meningkat, dan tingkat kegagalan siswa sudah berkurang, maka tidak dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ketuntasan individu dan klasikal siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan metode tutor teman sebaya.

Tabel1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Ketuntasan Belajar		
		Individu		Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
		N (%)	N (%)	N (%)
1	Ulangan I (Siklus I)	12 (60%)	8 (40%)	60 % (Tuntas)

2	Ulangan II (Siklus II)	18 (90%)	2 (10%)	90 % (Tuntas)
---	------------------------	----------	---------	---------------

Data pada Tabel 1 di atas menggambarkan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan terjadi peningkatan. Dimana pada siklus I ketuntasan individu siswa terdapat sebanyak 12 (60 %) dan siswa yang tidak tuntas 8 (40 %). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan individu siswa meningkat menjadi 18 (90%) siswa yang tuntas, dan sebanyak 2 (10%) siswa yang tidak tuntas, jadi mengalami peningkatan sebesar (30%).

Begitu juga perubahan yang terjadi pada ketuntasan klasikal. Pada siklus I hanya (60 %) siswa yang tuntas, pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi (90%), meningkat sebesar (30%). Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, namun dengan menerapkan metode tutor sebaya siswa juga bisa mempertanggungjawabkan terhadap pekerjaannya dengan menyerahkan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Selanjutnya data hasil penelitian sehubungan daya serap siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan menerapkan metode tutor teman sebaya, dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Daya Serap Siswa

Kategori	Siklus I	Siklus II
	N (%)	N (%)
1 90-100 (Amat Baik)	2(10%)	6(30%)
2 80-89 (Baik)	6(30%)	8(40%)
3 70-79 (Cukup)	7(35%)	4(20%)
4 60-69 (Kurang)	3(15%)	1(5%)
5 < 60 (Amat Kurang)	2(10%)	1(5%)
Rata-Rata (Daya Serap)	70%	80%

Berdasarkan data pada Tabel 2 tentang daya serap siswa pada mata pelajaran Kimia materi Redoks dapat dijelaskan, bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 2(10%), tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 6(30%), terjadi peningkatan

sekitar (20%). Sedangkan siswa yang memperoleh rentang nilai 80- 89 (30%), dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka daya serap siswa yaitu sebanyak 8 (40%) siswa yang memperoleh rentang nilai 70- 79 pada siklus I (35%) pada siklus 2 menjadi 4 (20), sedangkan rentang nilai 60 – 69 pada siklus I terdapat sebanyak 3 (7%) setelah dilakukan perbaikan pada siklus II sudah berkurang 1(5%), dan siswa yang memperoleh nilai < 60 pada siklus I 2(10%), pada siklus II hanya 1 orang siswa yang memperoleh nilai < 60 (5%). Sedangkan daya serap siswa pada siklus I hanya sebesar 70%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa mengalami peningkatan menjadi (80%), mengalami peningkatan sebesar (10%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data setelah dilakukan tindakan, pemantauan, evaluasi dan refleksi perbaikan terhadap pembelajaran Kimia pada materi Redoks siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2017/2018, dimana hasil pembelajaran siswa, prestasi belajar siswa menunjukkan perubahan sangat positif. Baik dari segi ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan daya serap siswa.

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa, baik ketuntasan individu maupun klasikal mengalami peningkatan cukup signifikan. Dari 20 siswa yang mengikuti evaluasi terdapat 12(60%) siswa yang tuntas dan terdapat 9 (45%) siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat sebanyak 18 (90%) siswa yang tuntas dan 2(10%) siswa yang tidak tuntas, mengalami peningkatan ketuntasan sebesar (30%).

Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I 60%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan klasikal siswa meningkat lagi menjadi 90%, meningkat sebesar (30%). Sementara daya serap siswa pada siklus I hanya sebesar (73%), setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (78%), meningkat sebesar (5%).

Meningkatnya hasil belajar Mata Pelajaran Kimia pada materi Redoks dapat dikatakan karena pemilihan metode yang tepat, dimana siswa dapat mendapatkan informasi mengenai materi Redoks, secara menyeluruh walaupun bagi siswa materinya sangat awam dan belum pernah dipelajari sama sekali. Hal ini disebabkan informasi tentang materi tidak hanya dari satu sumber (guru) tetapi bisa didapat dari beberapa sumber (tutor teman sebaya), Siswa tidak lagi hanya mendengar materi yang

disampaikan guru, atau memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru saja tetapi lebih dari itu siswa secara langsung terlibat dalam persiapan pembelajaran, menentukan dan menerapkan metode pembelajaran.

Dengan menggunakan metode tutor teman sebaya sangat membantu siswa yang lambat pemahamannya, atau siswa yang malu atau riskan bertanya dengan guru. Sehingga seluruh siswa dapat menerima ilmu yang disampaikan dengan merata. Sementara bagi siswa yang ditunjuk guru sebagai tutor, merasa bangga karena mendapat kepercayaan yang luar biasa dari guru, selain itu dengan membantu temannya berarti mereka memiliki kesempatan untuk terus mengulang-ulang kemampuan/ skillnya sehingga siswa tersebut bisa lebih mengasah lagi kemampuan atau skillnya. Selanjutnya dengan menggunakan metode tutor teman sebaya juga diharapkan siswa dapat menemukan pematapan materi yang diberikan.

Selain beberapa faktor diatas pembelajaran Redoks ini terlaksana dengan baik dalam suasana yang sangat kondusif, sehingga aktifitas belajar maksimal dan hasil belajar meningkat. Ini dikarenakan adanya media benda asli yang digunakan oleh guru, dimana dengan menggunakan metode tutor teman sebaya ini siswa dapat melihat secara langsung dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan materi Redoks sesuai tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan keterlibatan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran tersebut, akan memudahkan siswa memahami materi yang disajikan. Sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan khususnya tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Kimia dengan baik, dan diharapkan akan memudahkan siswa mencerna dan mengimplementasikan materi ajar dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dan dalam realita kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode tutor teman sebaya pada materi Redoks di kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Tahun Pelajaran 2016/2017, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang diindikasikan dengan adanya peningkatan dalam hasil ulangan belajar siswa, kerjasama antar kelompok, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Penerapan metode tutor teman sebaya pada materi Redoks di kelas X SMA Negeri 3 Bukit Batu Semester II

Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti nilai hasil Ulangan Harian pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Suhardjono dan Supardi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta
- Depdiknas, 2004, *Rambu- Rambu Penetapan Standar Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Keuntasan Belajar*. Depdiknas, Jakarta
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nurpaidah, Siti., 2016,. Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Kimia (Oksidasi Reduksi) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Watampone Melalui Pembelajaran Remedial dengan Tutor Sebaya, *Jurnal Chemica*, 17 (1).
- Rukamtini, 2017, Pendekatan Cooperative Learning dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Siswa MAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (2).
- Wiqoyati, Siti Nur., 2013, Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon Siswa SMAN 1 Kaliwungu dengan Metode "TUBA ASYIK", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7 (2).